

## ANALISIS KINERJA PEMBANGUNAN EKONOMI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

*Oleh :  
Patta Tope <sup>1)</sup>*

### ABSTRAK

Pembangunan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong tidak terlepas dari perkembangan indikator makro. Perkembangan kinerja indikator makro ekonomi Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan optimisme ke arah yang lebih baik. Artinya dari kecenderungan yang berlangsung, dan berdasarkan indikator ekonomi sudah ada sinyal positif perbaikan ekonomi. Indikasi ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional (PDRB) sudah cukup tinggi. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis indikator sosial ekonomi daerah, untuk melihat perkembangannya dari tahun ke tahun. Selain indikator pertumbuhan ekonomi, juga diamati gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektor-sektor ekonomi daerah, analisis Shift-Share digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya dengan peningkatan perekonomian daerah yang bertingkat lebih tinggi dan *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor unggulan atau sektor ekonomi basis suatu perekonomian wilayah. Pola dan struktur pertumbuhan sektor-sektor ekonomi daerah juga sudah terlihat mulai bervariasi walaupun masih didominasi sektor pertanian. Ini dapat terlihat dari pergeseran struktur perekonomian daerah. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa posisi aktivitas ekonomi Parigi Moutong terhadap aktivitas wilayah Sulawesi Tengah menunjukkan kinerja yang sangat kompetitif.

**Kata Kunci:** Kinerja, pembangunan ekonomi

### I. PENDAHULUAN

Hakikat Pembangunan ekonomi sebenarnya merupakan suatu proses dalam upaya mewujudkan cita-cita masyarakat yang adil makmur dan sejahtera. Proses dan penyelenggaraan pembangunan ekonomi merupakan harapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup, taraf hidup, pendapatan, serta kualitas sumberdaya alam dan lingkungannya. Selanjutnya, pembangunan ekonomi merupakan satu-satunya wahana yang dimiliki oleh masyarakat untuk memberdayakan dirinya, serta untuk meningkatkan akses dirinya terhadap berbagai aspek pembangunan baik politik, ekonomi, sosial budaya, maupun pertahanan dan keamanan.

Besarnya harapan masyarakat terhadap proses pembangunan ekonomi tersebut menjadikan setiap anggota atau kelompok masyarakat untuk lebih jauh mempunyai keterlibatan dalam proses perencanaan, perumusan arah dan kebijaksanaan, serta prioritas penyelenggaraan pembangunan ekonomi. Hal ini terutama dimaksudkan agar aspirasi anggota atau kelompok masyarakat tersebut

tersalurkan atau terwakili di dalam proses pembangunan. Paling tidak anggota kelompok masyarakat merasa yakin bahwa proses penyusunan arah, kebijaksanaan dan prioritas pembangunan ekonomi adalah proses yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitas dirinya sejalan dengan peningkatan aspirasi kehidupannya. Dasar pemikiran ini memberikan implikasi lebih lanjut bahwa hakekat pembangunan ekonomi adalah pembangunan manusia dan masyarakat seutuhnya.

Pendekatan utama dalam konsep pemihakan dan pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan ekonomi itu sendiri. Strategi pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pemihakan dan pemberdayaan masyarakat perlu dipahami sebagai proses transformasi pembangunan yang akan membawa perubahan dalam proses alokasi sumber-sumber ekonomi, proses distribusi, manfaat dan proses akumulasi yang membawa pada peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan.

Perubahan diharapkan menjadi perubahan ekonomi yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan harus menikmati. Begitupula sebaliknya,

<sup>1)</sup> Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Palu.

yang menikmati haruslah yang menghasilkan. Dalam proses tersebut putaran kegiatan ekonomi akan menghasilkan surplus yang menjadi sumber peningkatan kesejahteraan yang hasilnya akan dinikmati oleh masyarakat. Proses ini diarahkan agar setiap upaya pembangunan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penciptaan akumulasi modal (*capital accumulation*) yang bersumber dari surplus yang dihasilkan dan pada gilirannya dapat menciptakan pendapatan yang dinikmati oleh rakyat.

## II. METODOLOGI

Metoda yang dipakai dalam analisis kinerja pembangunan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong adalah dengan menganalisis data beberapa tahun untuk melihat trend perkembangan indikator ekonomi. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah data tahun 2005-2008. Adapun alat analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis pertumbuhan ekonomi, yang akan memberikan gambaran sejauh mana aktivitas ekonomi telah tumbuh dan berkembang yang tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional (PDRB)

$$G = \frac{PDRB - PDRB - 1}{PDRB}$$

G = Pertumbuhan  
PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

2. Klassen Typologi digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan sektor-sektor ekonomi daerah. Ini dihitung berdasarkan klasifikasi berikut ini :

PDRB Rerata Laju Pertumbuhan Sektor	Rerata Kontribusi Sektor thd	
	Y sektor $\geq$ Y PDRB	Y sektor $<$ Y PDRB
F sektor $\geq$ F PDRB	Sektor Prima	Sektor Berkembang
F sektor $<$ F PDRB	Sektor Potensial	Sektor Terbelakang

3. Analisis Shift-Share digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur perekonomian daerah dalam kaitannya

dengan peningkatan perekonomian daerah yang lebih tinggi.

$$SD = E_{ijt} - \left( \frac{E_{it}}{E_{io}} \right) E_{ijo}$$

dimana :

- SD adalah pergeseran perbedaan (differensial shift)
- $E_{ijt}$  Besaran aktivitas ekonomi i di daerah j pada tahun terakhir.
- $E_{ijo}$  Besaran aktivitas ekonomi i di daerah j pada tahun awal.
- $E_{it}$  Besaran aktivitas ekonomi i di daerah yang lebih luas pada tahun terakhir.
- $E_{io}$  Besaran aktivitas ekonomi i di daerah yang lebih luas pada tahun awal.

4. *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor unggulan atau sektor ekonomi basis suatu perekonomian suatu wilayah. Subsektor/sektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Ini didapatkan dengan rumus :

$$LQ = \frac{Sir/Sr}{Sin/Sn}$$

Dimana;

- Sir jumlah PDRB sektor i pada daerah j
- Sr jumlah PDRB semua sektor di daerah j
- Sin jumlah PDRB sektor i di daerah yang lebih luas
- Sn jumlah PDRB semua sektor di daerah yang lebih luas

5. Analisis Potensi Ekspor

Metode ini digunakan untuk melihat potensi ekspor/impor dalam satu wilayah.

$$PEX = 1 - \frac{1}{LQ}$$

PEX = Potensi Ekspor  
LQ = Location Quotient

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Tipology Klassen di Kabupaten Parigi Moutong.

Suatu kawasan strategis adalah suatu kawasan ekonomi yang secara potensial memiliki efek ganda (*multiplier effect*) yang signifikan secara lintas sektoral, lintas spesial (lintas wilayah) dan lintas pelaku. Dengan demikian, perkembangan wilayah strategis memiliki efek sentrifugal karena dapat menggerakkan secara efektif perkembangan ekonomi sektor-sektor lainnya, perkembangan wilayah di sekitarnya serta kemampuan menggerakkan ekonomi masyarakat secara luas, dalam arti tidak terbatas ekonomi masyarakat kelas-kelas tertentu saja. Kawasan tersebut di Kabupaten Parigi Moutong adalah:

- Kawasan strategis Bolamata (Meliputi : Bolano Lambunu, Moutong, Mepanga dan Taopa)
- Kawasan strategis Tinombala (Meliputi : Tinombo, Tomini, Tinombo Selatan dan Palasa)
- Kawasan strategis Toriapes (Meliputi : Toribulu, Kasimbar, Ampibabo dan Siniu)
- Kawasan strategis Parigata (Meliputi : Parigi, Parigi Utara, Parigi Selatan, Parigi Barat dan Parigi Tengah)
- Kawasan strategis Malakosa (Torue, Balinggi dan Sausu).

Dari analisis Tipology Klassen daerah kawasan di Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan data perkembangan PDRB kawasan dan analisis PDRB per kapita di tiap kawasan dapat diklasifikasikan daerah sebagaimana berikut:

Gambar 1  
Scater Diagram Tipology Daerah Kawasan Kabupaten Parigi Moutong



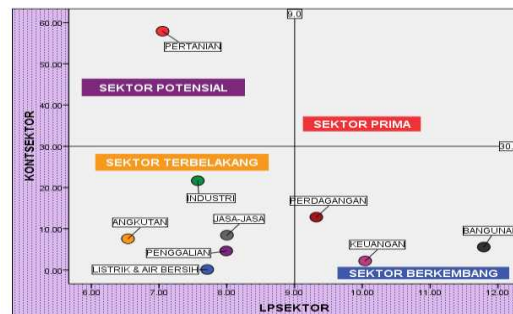
Berdasarkan gambar di atas dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan Kawasan Bolamata sebagai daerah cepat maju dan cepat tumbuh. Sementara Kawasan Parigata dan Tinombala termasuk dalam katagori kawasan yang maju dan tertekan. Malakosa termasuk dalam daerah tertinggal dan Toriapes masuk ke dalam daerah yang berkembang cepat.

#### 3.2. Analisis Tipology Klassen Tiap Sektor di Kabupaten Parigi Moutong

Penentuan katagori suatu sektor kedalam empat katagori di atas didasarkan pada laju pertumbuhan kontribusi sektoralnya dan rata-rata kontribusi sektoralnya terhadap PDRB Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis yang dilakukan pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi pada PDRB Kabupaten Parigi Moutong dapat dijelaskan bahwa pada periode pengamatan tahun 2005 – 2008, pengelompokkan sektor ekonomi yang didasarkan pada pola pertumbuhan relatif dan besarnya kontribusi relatif masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan hasil sebagai berikut :

Gambar 2  
Scater Diagram Tipology Sektor Ekonomi Kawasan Kabupaten Parigi Moutong



Hasil pemetaan menunjukkan bahwa tidak ada satu sektor ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong yang masuk ke dalam sektor prima. Pada katagori potensial adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, keuangan dan bangunan dalam analisis dikelompokkan sebagai sektor berkembang. Untuk sektor listrik dan air bersih, sektor industri

pengolahan, pertambangan dan pengalihan, sektor jasa serta angkutan masuk dalam level sektor terbelakang karena kontribusi dan pertumbuhannya dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Parigi Moutong sangat kecil.

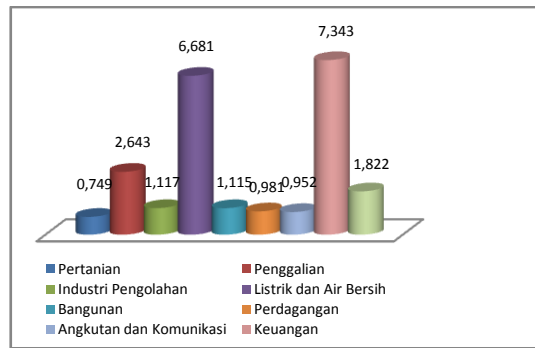
### 3.3. Identifikasi Sektor Unggulan Kabupaten Parigi Moutong

Prediksi tentang perekonomian Kabupaten Parigi Moutong telah banyak terulas oleh kalangan pakar dari hasil-hasil penelitian. Sebagian besar bernada optimistis yang biasanya berasal dari kalangan birokrat dan tak sedikit pula yang agak pesimistis. Pertumbuhan ekonomi diharapkan tidak banyak digerakkan oleh faktor konsumsi (*consumption driven*), tetapi diimbangi perkembangan investasi, produksi, dan distribusi. Karena itu, penting untuk mengenali sektor unggulan yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong.

Dengan memperhatikan struktur ekonomi maka akan kelihatan sektor yang paling dominan di Kabupaten Parigi Moutong. Sektor tersebut adalah sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB. Sektor dan sub sektor dominan di atas bisa dianggap sebagai sektor unggulan. Namun demikian dalam konteks wilayah yang lebih luas (tingkat propinsi) belum tentu unggul dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya di Propinsi Sulawesi Tengah. Untuk mengukur keunggulan suatu sektor di Kabupaten Parigi Moutong, terhadap wilayah yang secara hirarkis lebih luas (misalnya propinsi) biasanya digunakan model location question (LQ).

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah/zone dalam kegiatan sektor unggulan tertentu baik kegiatan perdagangan, jasa, industri maupun pertanian di Kabupaten Parigi Moutong. Penggunaan hirarki Kabupaten-Propinsi LQ dihitung dengan cara membandingkan sumbangan suatu sektor di tingkat kabupaten dengan sumbangan sektor tersebut di tingkat propinsi. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 3  
LQ Sektor Ekonomi Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2007

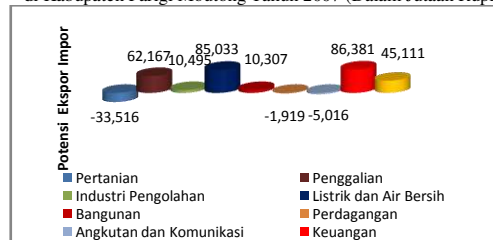


Dari hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) tersebut, ditemukan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 adalah sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dengan nilai LQ sebesar 7,343, kemudian urutan kedua adalah sektor listrik dan air bersih dengan nilai LQ sebesar 6,681, urutan ketiga adalah sektor penggalian dengan nilai LQ sebesar 2,643, urutan keempat dan kelima masing-masing adalah sektor industri pengolahan dan sektor bangunan dengan nilai LQ masing-masing sebesar 1,117 dan 1,115. Sementara sektor-sektor lain nilai LQ masih berada dibawah nilai 1.

### 3.4. Potensi Ekspor/Impor Kabupaten Parigi Moutong

Tehnik perhitungan yang dipakai dalam menentukan jumlah ekspor dan impor komoditi untuk setiap barang di Kabupaten Parigi Moutong akan digunakan pengembangan dari tehnik *Location Quotient* (LQ). Dari hasil perhitungan LQ di atas diperoleh nilai proporsi ekspor maupun impor dari setiap komoditi di Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut:

Gambar 4  
Porsi dari Setiap Sektor yang Melayani Pasar Ekspor Impor di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2007 (Dalam Jutaan Rupiah)

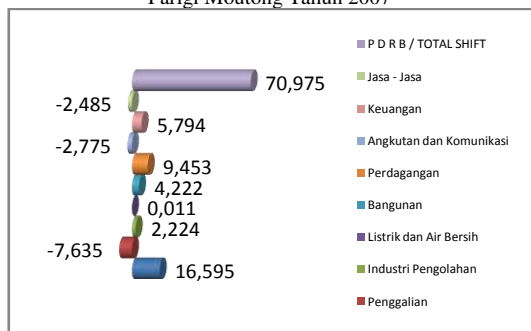


Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil potensi ekspor Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 masing-masing sebanyak Rp. 86,381 juta dari nilai tambah sektor keuangan, sektor listrik dan air bersih sebanyak Rp. 85,033 juta, sektor penggalian sebanyak Rp. 62,167 juta, sektor jasa-jasa sebanyak Rp. 45,111 juta, sektor industri pengolahan sebanyak Rp. 10,495 juta, dan terakhir sektor bangunan sebanyak Rp. 10,307 juta. Selain itu potensi impor Kabupaten Parigi Moutong pada tahun 2007 masing-masing; sektor pertanian sebanyak Rp. 33,516 juta, sektor angkutan dan komunikasi sebanyak Rp. 5,016 juta, dan sektor perdagangan sebanyak Rp. 1,919 juta.

### 3.5. Analisis Share Kabupaten Parigi Moutong

Untuk mengetahui sumbangan setiap sektor perekonomian di Kabupaten Parigi Moutong terhadap Propinsi Sulawesi Tengah, digunakan metode differensial shift. Metode ini ingin membandingkan posisi aktivitas ekonomi lokal terhadap aktivitas wilayah yang lebih luas pada sektor yang sama. Pendekatan tersebut digunakan sebagai indikator yang menunjukkan kinerja kompetitif ekonomi wilayah dengan wilayah-wilayah lainnya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini:

Gambar 5  
Nilai Differensial Shift dan Total Shift Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2007



Secara umum kinerja kompetitif perekonomian Kabupaten Parigi Moutong berkembang lebih cepat dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Sulawesi Tengah. Kondisi ini tergambar dari nilai Total Shift yang positif. Dari gambar dapat juga dilihat beberapa sektor dan sub sektor

yang mempunyai peranan yang meningkat di Kabupaten Parigi Moutong terhadap wilayah-wilayah lainnya di Sulawesi Tengah. Sektor tersebut adalah sektor pertanian, industri pengolahan, listrik dan air minum, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Sektor yang kinerja kompetitifnya agak menurun adalah sektor penggalian, sektor angkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa.

### IV. IMPLIKASI KEBIJAKSANAAN

Proses pembangunan ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong sudah mulai terlihat. Momentum ini seyogyanya dikapitalisir sebelum memudar. Kestabilan ekonomi ini terlihat oleh kenaikan produksi di sejumlah sektor. Potensi ekspor sejumlah sektor juga meningkat, meskipun secara keseluruhan potensi ekspor masih di bawah harapan. Proses pembangunan ekonomi seperti yang kita lihat saat ini diharapkan berlanjut dengan harapan hambatan-hambatan terhadap kinerja ekonomi dapat diatasi. Proses kebangkitan yang lebih kuat dan lebih sustainable di masa datang akan terjadi apabila kapasitas-kapasitas produksi baru mulai dibangun, dengan lain kata apabila investasi mulai bangkit. Lebih tepatnya apabila pengeluaran investasi kotor melebihi penyusutan atau apabila net investment positif dan meningkat. Pada saat itulah Kabupaten Parigi Moutong akan mengalami kebangkitan dalam arti sebenarnya.

Dalam kaitan dengan masalah implementasi, pengalaman kita akhir-akhir ini menggarisbawahi pentingnya beberapa hal, yaitu perlunya koordinasi yang baik dalam keputusan kebijakan ekonomi, pentingnya penjabaran secara rinci segi administratif/birokrasi setiap keputusan kebijakan ekonomi, dan pentingnya pemupukan kesatuan pandang dan kemitraan yang lebih mendalam antara pemerintah dan DPRD bagi kebijakan-kebijakan yang menentukan proses pembangunan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, 2004, *Metodologi Penelitian*, PT., Bumi Aksara, Jakarta.
- H. S. Rosen, *Public Finance*, International Edition, 7th ed. McGraw-Hill 2005.
- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Propinsi Sulawesi Tengah* tahun 2007, *Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah*.
- Jochen Röpke, *Die unterentwickelte Freiheit, Wirtschaftliche Entwicklung und unternehmerisches Handeln in Indonesien, Organisation und Kooperation in Entwicklungsländer*, E. Dülfer (Hrsg.), Band 20, Göttingen 1982.
- Joseph Stiglitz, *Die Shatteng der Globalisierung*, Printed in Germany, 2002
- Kabupaten Parigi Moutong Dalam Angka 2008*, Kerjasama Badan Pusat Statistik dengan Bappeda Kabupaten Parigi Moutong, 2008
- Patta Tope, *Die staatliche Erdölindustrie als Instrument zur Verfolgung außenwirtschaftlicher Interessen Indonesiens*, 1998.
- Patta Tope, *Ekonomi Publik*, Palu 2005
- Ridwan 2005, *Skala pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Ayabeta Bandung
- Sumaryadi, I Nyoman, 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom & Pemberdayaan Masyarakat*, Citra Utama, Jakarta.
- Sulawesi Tengah Dalam Angka 2008*, Kerjasama Badan Pusat Statistik dengan Bappeda Provinsi Sulawesi Tengah, Palu 2008